

IMPELEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP TANTANGAN DAN KEPUASAN BAGI GURU PAI DI SDN SERANG 21 KOTA SERANG

Maslihah, Supardi, Machdum Bachtiar, Najmi Syakib , Wasehudin

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN SMH Banten, Serang, Indonesia
maslihah060285@gmail.com, supardi@uinbanten.ac.id, machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id,
najmi.syakib05@gmail.com wasehudin@uinbanten.ac.id

Abstrak

Pemerintah melalui kementerian pendidikan menghimbau kepada seluruh instansi pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini perlu direspon baik oleh seluruh praktisi pendidikan dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan demikian tujuan penelitian ini mengungkap tantangan dan kepuasan guru PAI di SDN 21 Kota Serang dalam penerapan kurikulum merdeka. Metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi partisipatif dan wawancara. Untuk mengungkap hasil data pada tingkat kepuasan dan tantangannya, penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka SDN Serang 21 secara mandiri berubah dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan sesuai dengan pola kurikulum merdeka pada satuan pendidikan kelas 1 dan IV. Banyak tantangan yang dihadapi guru PAI seperti merubah paradigma belajar yang baru, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang relevan. Tingkat kepuasan guru terbilang puas dengan berdampak positif terhadap proses pembelajaran dengan prinsip merdeka belajar. Kesimpulannya, implementasi kurikulum merdeka menjadi hal baru yang menantang bagi guru PAI. Namun kemaslahatan dari penerapan kurikulum merdeka ialah memberikan suasana baru dan memberikan kepuasan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka ; Tantangan dan Kepuasan Guru.

Abstract

The government through the ministry of education appealed to all educational institutions to implement an independent curriculum. This needs to be responded well by all educational practitioners in an effort to achieve the success of educational goals. Thus the purpose of this study is to reveal the challenges and satisfactions of PAI teachers at SDN 21 Kota Serang in implementing the independent curriculum. Qualitative method with the type of field research. Data collection techniques through participatory observation and interviews. To reveal the results of the data on the level of satisfaction and hands in this study, a SWOT analysis was used. The results of this study explain that the implementation of the independent curriculum at SDN Serang 21 independently changes by using the teaching tools that have been provided according to the independent curriculum pattern in grades 1 and IV education units. Many challenges are faced by PAI teachers such as changing the new learning paradigm, preparing relevant learning tools. The level of teacher satisfaction is somewhat satisfied with the positive impact on the learning process with the principle of independent learning. In conclusion, the implementation of the independent curriculum is a challenging new thing for PAI teachers. But the benefit of implementing an independent curriculum is to provide a new atmosphere and provide satisfaction in learning.

Keywords: Implementation of Independent Curriculum ; Challenges and Teacher Satisfaction.

PENGANTAR

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan baru yang diprogramkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk diimplementasikan tahun 2022. Kurikulum merdeka memberikan jawaban perkembangan zaman, dimana proses pembelajaran dipandang sebagai sesuatu yang mudah dan menyenangkan hal ini menangkis paradigma bahwa pembelajaran merupakan suatu yang rumit dan berat pelaksanaannya terutama bagi pendidik. Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, proses pembelajaran harus mengedepankan prinsip merdeka belajar bagi guru dan siswa sehingga pada proses tidak memberikan beban tersendiri. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 mengamanatkan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan prinsip memberi keteladanan, membangun motivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Kurikulum sebelumnya merupakan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) guna merespon kondisi genting pada kala itu dengan terjadinya pandemi covid 19 yang mengharuskan semua aktivitas belajar mengajar diselenggarakan secara daring selama kurang lebih 2 tahun. Tujuan diterapkannya kurikulum darurat memberikan kemudahan satuan pendidikan untuk mengelola pembelajaran berdasarkan substansi inti dan esensial.

Selanjutnya setelah pandemi berakhir perlu diadakannya pemulihan dengan penyesuaian kondisi belajar dengan kondisi peralihan dengan diterapkannya kurikulum merdeka sesuai kebijakan kemendikbudristek selama periode 2022-2024 bagi sekolah yang siap dan sudah terdaftar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun bagi sekolah yang belum siap, masih dapat menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum darurat sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan. Kemudian pada tahun 2024 akan ditentukan kebijakan kurikulum

nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran (*Kemdikbud.Go.Id*, n.d.). Hasil dari evaluasi tersebut akan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pemerintah untuk menerapkan secara serentak dan mewajibkan implementasi kurikulum merdeka di seluruh satuan pendidikan.

Di SDN Serang 21 Kota Serang sendiri sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2022. Kelas 1 dan IV dalam merespon pemulihan belajar pasca pandemi Sdn Serang 21 mencoba mempersiapkan diri dan mendaftar untuk menerapkan kurikulum merdeka. Lembaga pendidikan SDN Seang 21 sadar bahwa dalam implementasinya tidak mudah, namun dengan kesiapan dan perencanaan yang matang, lembaga perlu menjawab kondisi zaman untuk memberlakukan kurikulum merdeka di sekolahnya. Dalam implementasi kurikulum merdeka yang terbilang sebagai system yang baru tentu menjadi tantangan bagi guru untuk menguasainya dan di sisi lain tentu tidak selalu berjalan mulus, kerap kali terdapat permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi. Selain menjadi tantangan, impelemntasi kurikulum merdeka juga menjadi angin segar bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran dengan prinsip merdeka belajar sehingga terdapat kepuasan tersendiri bagi guru. Maka dari itu peneliti berusaha mengungkap bagaimana proses implementaasi kurikulum merdeka di SDN Serang 21 Kota Serang dan tantangan yang dihadapinya serta bagaimana respon guru terhadap kepuasan dengan diimplementasikannya kurikulum merdeka.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian, dalam penelitian ini Teknik pengmpulan data dilakukan secara gabungan serta analysis datanya bersifat induktif, adapun hasil penelitiannya lebih menekankan pada generalisasi (Sugiyono, 2009). Adapun jenis penelitiannya ialah penelitian deskriptif yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi terhadap kondisi objektif proses implementasi kurikulum merdeka di SDN Serang 21 Kota serang. Sebagaimana menurut Bambang Sunggono \mengatakan bahwa jenis penelitian lapangan ialah untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya sesuatu dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat (Sunggono, 2003).

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data hasil penelitian ini ialah melalui interview dan observasi yang dilakukan peneliti dalam meninjau proses implementasi kurikulum merdeka di SDN Serang 21 Kota Serang. Adapun teknik sampling data yang digunakan peneliti ialah teknik sampling purposive dalam menentukan informan sebagai sumber data pada penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informasi sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

Untuk mengkaji data penelitian yang diperoleh di lapangan tentang tantangan dan kepuasan pada implementasi kurikulum merdeka di SDN 21 Kota Serang, peneliti menggunakan analisis SWOT. SWOT ialah Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) dan Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) pada suatu system yang beroperasi dalam dunia bisnis (Rangkuti, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Serang 21

Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan dari pengembangan atau perubahan kurikulum yang sudah berlaku. Implementasi kurikulum tidak sekedar uji coba melainkan melalui proses efektifitas perubahan kurikulum secara bertahap yang bermula dari pimpinan sekolah kemudian diikuti interaksi individu dan kelompok dalam bentuk sosialisasi atau pelatihan, bimbingan untuk meyakinkan agar guru memiliki pemahaman tentang perubahan, seperti tujuan, misi dan strategi yang akan dilakukan untuk menerapkan kurikulum yang berlaku guna memperoleh tujuan pendidikan yang ideal.

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *Curriculum* yang pada mulanya memiliki pengertian *a running course* dan dalam bahasa Perancis yakni *courier* yang berarti *to run* artinya *berlari*. Definisi itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh pelajar untuk mencapai gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah (Idi, 1999). Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik di sekolah. Pengertian itu masih banyak dianut seperti di Indonesia sampai saat ini (Ihsan, 2001). Secara modern kurikulum tidak diartikan hanya sebatas mata pelajaran, melainkan segala hal yang menyangkut pengalaman dalam proses pembelajaran yang menjadi landasan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Dalam bahasa Arab, kurikulum diartikan dengan sebutan *manhaj*, yaitu jalan yang terang, atau jalan terang yang ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya. Dalam pendidikan, kurikulum memiliki arti jalan terang yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan sikap dan nilai, pengetahuan serta keterampilan (Al-Syaibany, 1984).

Pengertian yang lebih luas tentang kurikulum, disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum ialah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu” (*Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003*, 2003).

Sebagai salah satu komponen pendidikan, kurikulum sangat penting untuk memiliki tujuan yang akan mengarahkan semua komponen-komponen kurikulum dalam kegiatan pengajaran. Dalam pelaksanaannya tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan zaman, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pengembangan ide-ide baru dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara (Nasution, 1982).

Selain memiliki tujuan, kurikulum juga memiliki fungsi dalam proses pelaksanaannya yaitu bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Bagi sekolah kurikulum berfungsi Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan meliputi: tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII). Adapun bagi masyarakat kurikulum berfungsi sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat (H. Baharun, 2017).

Penerapan kurikulum merdeka belum diimplementasikan secara serentak bagi seluruh jenjang pendidikan sekolah. Hal ini sesuai kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum (*Kemdikbud.Go.Id*, n.d.). Pilihan implementasi kurikulum merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan setiap lembaga, guru dan tenaga kependidikan. Keikutsertaan satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka perlu melakukan pendaftaran kemudian guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan mengisi angket kesiapan yang telah

dikembangkan. Dari angket itu dihasilkan kemungkinan pilihan yang paling sesuai berkaitan dengan kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Lokasi SDN Serang 21 berada di Kota Serang, Kecamatan Serang, Kelurahan Sumur Pecung. Secara letak geografis SDN Serang 21 merupakan sekolah yang ada di pertengahan kota tepatnya di area Jalan raya bayangkara no 119. Peneliti telah melaksanakan wawancara langsung dengan pimpinan sekolah yaitu Ibu Raden Yuliyanti, M.Pd dan bertanya tentang latar belakang SDN Serang 21 untuk mendaftarkan diri sebagai sekolah yang siap mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut pendapat beliau karena lokasi sekolahnya berada di tengah kota, tentunya sudah menjadi tuntutan agar tidak tertinggal oleh sekolah lain, itu yang jadi latar belakang kenapa SDN Serang 21 memilih ikut mendaftarkan diri sebagai sekolah yang siap mengimplementasikan kurikulum merdeka (Raden Yulianti, M.Pd). Sebagaimana dalam fungsinya, kurikulum berperan melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan konstruktif. Artinya kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan kondisi zaman yang terjadi dan tuntutan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang (H. Baharun, 2017).

Selain itu, menurut penuturan wakil kepala bidang kurikulum SDN Serang 21 dari segi sumber daya manusianya atau pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Serang 21 dirasa mampu dan kompeten, maka perlu dicoba untuk menerapkan kurikulum merdeka. Untuk penerapannya di sekolah SDN Serang 21 sudah berlangsung sejak awal tahun ajaran 2022-2023 hingga saat pertengahan semester ganjil (Hari Widodo, 2023). Dengan diterapkan kurikulum merdeka menjadi dorongan seluruh elemen instansi untuk siap dan saling bahu-membahu menghadapi perubahan menuju kepada arah yang lebih baik dalam proses pendidikan yang memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa sehingga terciptanya proses pembelajaran yang merdeka baik bagi guru maupun peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. *Pertama*, pilihan Mandiri Belajar yang memberikan kebebasan kepada tiap-tiap satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kelas 1, 4, 7, dan 10 pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA dalam menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. *Kedua*, pilihan Mandiri Berubah yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum

merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan sesuai dengan pola kurikulum merdeka pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10 pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SDN/MI *Ketiga*, pilihan Mandiri Berbagi yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10 pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SDN/MI. Dari ketiga alternative pilihan di atas masing-masing sekolah dapat melaksanakan salah satu dari tiga opsi kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapannya (*Kemdikbud.Go.Id*, n.d.).

Dalam hal ini SDN Serang 21 sendiri menerapkan implementasi kurikulum merdeka dengan cara yang kedua yakni pilihan Mandiri Berubah yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan sesuai dengan pola kurikulum merdeka pada satuan pendidikan kelas 1 dan IV pada jenjang pendidikan SD/MI (Observasi, 2023).

Hingga tanggal 8 Mei 2022, sebanyak 143.265 satuan pendidikan di bawah Kemendikbudristek dan Kementerian Agama telah mendaftar untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka secara mandiri dengan secara bertahap. Untuk tahap 1 sudah diterbitkan surat keputusan bagi satuan pendidikan untuk melakukan implementasi kurikulum merdeka. Untuk kategori mandiri belajar terdapat 35.334 satuan pendidikan, kategori mandiri berubah sebanyak 59.429 satuan pendidikan, dan kategori mandiri berbagi sebanyak 3.607 satuan pendidikan (*Kemdikbud.Go.Id*, n.d.).

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru PAI

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah tentu tidak terlepas dari tantangan yang harus di hadapi oleh seluruh kalangan dalam jajaran lingkup sekolah terutama guru sebagai tenaga pendidik fungsional yang menjalankan proses pembelajaran. Guru harus menyesuaikan kondisi perubahan yang semula menerapkan pola kurikulum 2013 kini menjadi kurikulum merdeka, kesiapan guru baik secara cara pandang dan mental menjadi titik keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Menurut penuturan kepala sekolah SDN Serang 21, sesuatu hal baru yang positif seperti adanya kurikulum merdeka harus kita respon dengan baik dan terapkan sebagai upaya progresifitas proses pendidikan di masa mendatang. Pendidikan tidak selalu berjalan statis,

melainkan fleksibel mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Raden Yulianti, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat perubahan fungsi pendidik yang semula mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan, kini berubah menjadi seseorang yang mampu menciptakan siswa sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Maka dari itu guru harus menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar yang berbasis proyek (*project based learning*) secara aktif. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk mengubah cara pandangan guru, Kemendikbudristek melakukan pelatihan berbasis proyek dan kompetensi pedagogik untuk guru dan dosen (*Detik.Com*, n.d.). Langkah ini merupakan pelaksanaan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya, di samping itu juga kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat.

Gambaran pendidikan sebagai sebuah sub system adalah kenyataan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang berjalan dengan dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal yang saling terkait satu sama lain. Aspek; Politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan, bahkan ideology sangat erat pengaruhnya terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan, begitupun sebaliknya (Muhaimin, 2009).

Begitu juga pendapat Wk. kurikulum SDN Serang 21 yang mengutarakan bahwa dengan perubahan system yang dialami berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, guru harus siap dan terampil dalam menerapkan kurikulum baru. Keterampilan guru dibentuk atas kerjasama antara pihak sekolah, kurikulum dan para guru dengan diadakannya pelatihan implementasi kurikulum merdeka sebagai bekal pengetahuan dan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, harapannya setelah diadakannya pelatihan bagi guru, tidak lagi ditemukan pembelajaran yang haqnya berorientasi pada guru dengan mengabaikan kebutuhan peserta didik sehingga prinsip merdeka belajar tidak terlaksana (Hari Widodo, 2023).

Usaha dalam mengatasi masalah pendidikan seperti kesiapan pola pikir dan kompetensi guru yakni perlu memperhatikan system pendidikan sebagai suatu system yang kompleks yang saling berkesinambungan satu sama lain. Adapun bagian dari system itu ialah sesuatu yang dibutuhkan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka ialah: (1) memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka; (2) Cara

menyusun tujuan pembelajaran (TP); (3) Cara menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP); (4) memahami langkah penyusunan kurikulum operasional sekolah; dan (5) implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. (Heryahya et al., 2022)

Dalam Kurikulum Merdeka, fungsi pendidik mengamalmi perubahan yang awalnya mengajar dengan satu model pendekatan untuk semua siswa, kini menjadi pendidik yang mampu menciptakan siswa yang mampu bertindak sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dengan demikian, guru harus menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran yang berbasis proyek (project based learning) secara aktif. Untuk mengubah cara pandang tenaga pendidik, Kemendikbudristek berupaya melakukan pelatihan berbasis proyek dan kompetensi pedagogik untuk guru dan dosen (angga, cucu suryana, ima nurwahidah, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka bagi guru PAI di SDN 21 Kota Serang menjadi nuansa baru yang perlu difahami secara komprehensif untuk menciptakan proses pembelajaran yang berbasis memberika kebebasan belajar bagi siswa. Tentunya pihak sekolah melalui wakil kepala sekolah bagian kurikulum melibatkan seluruh guru dalam proses pengembangan kurikulum yang mengalami peralihan dari kurikulum sebelumnya. Dengan cara membentuk tim pengembangan kurikulum yang melibatkan guru PAI tentunya menjadi hal yang positif karena setiap guru mata pelajaran terlibat dalam menyusun dan mengembangkan pola pembelajaran yang sesuai dengan aturan dan prinsip kurikulum merdeka.

Proses pengembangan kurikulum mengharuskan guru untuk merespon dengan bertindak serta menelaah kebutuhan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan pendidikan. Terkadang proses pengembangan yang harus diikuti oleh guru arahnya tidak jelas. Pendekatan secara partisipasi dalam proses pengembangan kurikulum tidak berjalan dengan baik dan guru mengalami kesulitan, sehingga mereka menghadapi banyak tantangan terkait keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum. Guru harus dapat secara aktif merefleksikan kebutuhan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan kurikulum. Di sisi lain, dalam setiap proses implementasi kurikulum tidak semua guru memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses tersebut. Pengembangan profesional guru merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan dan implementasi kurikulum (Sunarni & Karyono, 2023).

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, peran guru dan orang tua dalam memotivasi dan mengarahkan peserta didik belajar sesuai dengan minat dan potensinya demi tercapainya hasil

belajar yang optimal dan bermakna bagi peserta didik. Guru harus memberikan kenyamanan dalam pembelajaran bagi siswa karena ia juga perlu penyesuaian pola pembelajaran yang mengalami perubahan baik dari segi proses maupun evaluasi proses. Penuturan salah satu guru sekaligus tim pengembang kurikulum mengungkapkan bahwa kesiapan siswa dalam implementasi kurikulum merdeka, berkaitan dengan keleluasaan siswa untuk memilih sendiri apa yang akan mereka pelajari perlu menjadi perhatian khusus agar siswa benar-benar memilih apa yang akan dipelajari sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga tidak lagi ditemukan proses pembelajaran tanpa tujuan dan terpaksa karena apa yang dipelajari peserta didik bukan atas dasar kebutuhan dan keinginannya melainkan sekedar ikut-ikutan pilihan temannya atau bahkan karena tekanan baik dari guru maupun orang tua (Hernawati, 2023).

Secara umum tantangan yang dihadapi guru PAI SDN 21 Kota Serang dalam menerapkan kurikulum merdeka meliputi (Observasi, 2023):

1. Melatih dan membina guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan pembelajaran model baru
2. Menyiapkan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka
3. Menyediakan aplikasi e Raport
4. Mengubah cara pandang guru agar menerapkan pembelajaran siswa center atau berpusat pada siswa

Kepuasan Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan proses pendidikan guru selalu memegang peranan penting, proses pembelajaran tidak akan berlangsung jika tidak ada guru dan tidak mungkin peserta didik dibiarkan belajar sendiri tanpa bimbingan guru. Peran guru sangat besar dengan ditugaskan untuk membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensinya serta mentransmisikan nilai-nilai karakter agar terwujudnya pribadi yang berakhlakul karimah.

Dengan diberlakukannya implementasi kurikulum merdeka atau implementasi kurikulum merdeka guru dituntut untuk terampil dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek. Perubahan dan perkembangan itu menuntut terjadinya inovasi pendidikan yang menimbulkan perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dengan hal yang sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan inovasi itu, diantaranya terletak pada penyelenggara pendidikan

di sekolah, dan guru memegang peranan utama. Guru bertanggung jawab menyebarkan gagasan-gagasan baru terhadap siswa melalui proses pengajaran di kelas (H. Baharun, 2017).

Kurikulum merdeka memberikan suasana pembelajaran yang baru bagi guru. Prinsip merdeka belajar tidak hanya diperoleh oleh siswa melainkan belaku juga bagi guru. Guru tidak lagi terbebani oleh tugas mengajarnya karena mengajar bukan lagi sebagai kegiatan transfer ilmu tetapi transmisi dan transformasi pengetahuan melalui pembelajaran yang berorientasi kepada siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diterapkan dengan cara berikut: (1) kurikulum merdeka diterapkan hanya untuk Kelas I-IV; (2) system pembelajaran terpusat kepada peserta didik; (3) mengutamakan pembelajaran yang kolaboratif dengan melibatkan kerja sama antar peserta didik, agar terbangun kegotong-royongan pada siswa sesuai profil pelajar Pancasila; (4) karakteristik peserta didik yang beragam menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dalam pelayanan pembelajaran; (5) asesmen diagnostic menjadi penentu awal dalam menerakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip implementasi kurikulum; (6) pembelajaran berbasis proyek; dan (7) memunculkan jiwa kewirausahaan (Sunarni & Karyono, 2023).

Sebagaimana penuturan guru kelas 1 dan IV mengatakan bahwa dengan diterapkannya kurikulum merdeka, proses pembelajaran lebih mudah karena dilandasi oleh kebutuhan dan minat siswa sehingga dalam menerima materi pelajaran siswa turut antusias dan aktif. Selain itu tujuan pembelajaran lebih terarah berdasarkan capaian pembelajaran yang terdiferensiasi atas kemampuan dan kebutuhan siswa. Begitu juga dalam pelaksanaan evaluasi guru lebih mendapatkan hasil objektif berdasarkan pemetaan pelaksanaan evaluasi formatif per CP (capain pembelajaran) dan sumatif nilai komprehensif (Indriyani, 2023).

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum di SDN Serang 21 kota serang sudah berjalan selama setengah semester dimulai sejak awal tahun ajaran baru 2022. Dalam menghadapi perubahan kurikulum yang semula kurikulum 2013 kemudian kurikulum darurat dan sekarang kurikulum merdeka, SDN Serang 21 meresponnya dengan positif dengan berupaya mendaftarkan instansinya untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka ditinjau dari kesiapan sumber daya manusia yang saling bekerja sama dari jajaran structural hingga fungsional. SDN Serang 21 sendiri

menerapkan implementasi kurikulum merdeka dengan cara Mandiri Berubah yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan sesuai dengan pola kurikulum merdeka pada satuan pendidikan kelas I dan IV pada jenjang SDN/MI

Pada penerapan kurikulum merdeka, terdapat tantangan yang dihadapi dengan merespon perubahan kurikulum. Suatu system baru yang akan berlaku perlu dibiasakan dengan proses penyesuaian dan siap untuk menjalankannya, seperti halnya implementasi kurikulum merdeka di SDN Serang 21, para guru dan siswa harus merespon dan menjawab tantangan itu dengan persiapan yang matang. Guru harus terbiasa dengan pola system pembelajaran yang baru dengan prinsip merdeka belajar dan menyiapkan segala perangkat yang sesuai dengan aturan kurikulum merdeka. Selain itu siswa juga perlu terbiasa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat yang mendorong siswa belajar merdeka dalam pengembangan potensinya. Setiap kebutuhan siswa berbeda maka bentuk pelayanan dalam pembelajaranpun dilakukan secara terdiferensiasi. Semua itu perlu dilakukan secara maksimal, maka dari itu para guru diberikan pelatihan kompetensi khusus agar terbentuk *mindset* para guru yang mampu dan mudah dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Setelah hampir satu semester belangsungnya implementasi kurikulum merdeka di SDN Serang 21, respon guru dalam menerapkan kurikulum merdeka terbilang puas karena kurikulum merdeka memberikan suasana pembelajaran yang baru bagi guru. Prinsip merdeka belajar tidak hanya diperoleh oleh siswa melainkan belaku juga bagi guru. Guru tidak lagi terbebani oleh tugas mengajarnya karena mengajar bukan lagi sebagai kegiatan transfer ilmu tetapi transmisi dan transformasi pengetahuan melalui pembelajaran yang berorientasi kepada siswa.

REFERENSI

- Al-Syaibany, O. M. al-T. (1984). *Falsafah Pendidikan Islam (Terj. Hassan Langgulung)*. Bulan Bintang.
- angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Detik.com*. (n.d.).
- H. Baharun. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep* (Issue April).

- Heryahya, A., Sri Budi Herawati, E., Dwi Susandi, A., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction*, 5(8.5.2017), 557. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Idi, A. (1999). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Gaya Media Pratama.
- Ihsan, H. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Kemdikbud.go.id*. (n.d.).
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja grafindo Persada.
- Nasution, S. (1982). *Asas-asas Kurikulum*. Jemmars.
- Rangkuti, F. (2012). *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Sunggono, B. (2003). *Metodologi Penelitian Hukum, Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003*. (2003). Citra Umbara.